

Maskulinitas Tokoh Utama (聂明玦) *Niè Míngjué* Dalam Film *The Untamed : Fatal Journey* 《陈情令
之乱魄》 *Chén Qíng Líng Zhī Luàn Pò*

Karya (裴仲维) *Qiú Zhòngwéi*

Rangga Aditiya Firmansyah

(S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni,

Universitas Negeri Surabaya)

rangga.18038@mhs.unesa.ac.id

Galih Wibisono, B.A., M,Ed

galihwibisono@unesa.ac.id

Abstrak

Sastra adalah seni yang ditulis oleh seorang pengarang sesuai dengan hal yang dialami oleh pengarang, dan juga ditulis dengan rasa serta sentuhan jiwa seorang pengarang. Ada berbagai macam karya sastra yaitu puisi, film, novel, lagu dan cerita pendek. Pada penelitian kali ini peneliti menganalisis sebuah film yang berjudul *The Untamed : Fatal Journey* dengan fokus analisis teori maskulinitas menurut Tuncay dan teori maskulinitas menurut Debora S. David dan Robert Branno. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan pengolahan data menggunakan teknik menyimak dan mencatat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa maskulin tokoh utama Nie Mingjue dengan fokus teori menurut Tuncay dan teori menurut Debora S. David dan Robert Branno. Penelitian ini juga menghasilkan hasil yang signifikan bahwa tokoh utama Nie Mingjue dapat dibidang sebagai tokoh dengan karakter yang maskulin.

Kata Kunci: maskulinitas, sastra, the untamed

Abstract

Literature is an art written by an author in accordance with the things experienced by the author, and also written with the feeling and touch of an author's soul. There are various kinds of literary works, namely poetry, films, novels, songs and short stories. In this study, researchers analyzed a film entitled *The Untamed: Fatal Journey* with a focus on analyzing masculinity theory according to Tuncay and masculinity theory according to Debora S. David and Robert Branno. The data analysis technique used in this research is using qualitative descriptive data analysis techniques with data collection using listening and note-taking techniques. The purpose of this study is to find out how masculine the main character Nie Mingjue is with a theoretical focus according to Tuncay and theory according to Debora S. David and Robert Branno. This research also produces significant results that the main character Nie Mingjue can be said to be a character with a masculine character.

Keywords: masculinity, literature, the untamed.

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Sastra merupakan wadah progres kreatif manusia untuk mengutarakan pemikiran pengarang dengan menggunakan cara dan gaya pengarang itu sendiri. Pada dasarnya pengarang menulis sastra sesuai dengan kenyataan yang terjadi di masa lampau, masa kini, serta masa mendatang. Dalam Semi (1998:43) mengutarakan bahwa sastra merupakan tiruan atau paduan antara imajinasi dengan kenyataan pengarang. Sehingga dapat kita ketahui bahwa sastra merupakan hasil progress kreatifitas manusia yang ditulis dengan penuh sentuhan jiwa dan penghayatan. Dalam Faruk (2017:43) menjelaskan bahwa sastra sebagai karya inovatif, imajinatif, dan fiktif. Karya sastra merupakan ekspresi jiwa pengarang yang dikemas dalam berbagai macam bentuk seperti film, puisi dan cerpen. Dalam Famukasari (2017: 2-3) mengungkapkan bahwa karya sastra bisa saja tercipta dalam berbagai macam bentuk antara lain puisi, novel, prosa, lirik lagu, film, dan cerpen.

Dalam Tambayong (2019:36-57) film adalah salah satu karya sastra terbaru atau modern yang mulai banyak diminati oleh Sebagian besar kalangan masyarakat itu karena film juga salah satu media komunikasi dan teknologi masa kini. Film dapat dikategorikan sebagai karya sastra dikarenakan film adalah sebuah benda material sensitive seperti pita yang dapat merekam kejadian alam dengan berupa gambaran yang hidup dan tentunya melibatkan sebuah scenario cerita sebagai naskah untuk suatu yang lebih mendetil dari sebuah adegan serta dialog yang diucapkan oleh pemeran.

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang merupakan dokumenter yang divisualkan dengan gambar bergerak dan diikuti dengan kata-kata serta musik yang mendukung agar terlihat seperti nyata. Dalam Effendi (1986:239) menjelaskan bahwa film dapat diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Namun secara harafiah film merupakan sinematografi yang artinya melukis gerak dengan cahaya, sehingga dapat disimpulkan bahwa film adalah salah satu karya sastra berupa audio dan visual yang bisa membantu penonton untuk merasakan atau masuk dalam kisah film tersebut dengan alur cerita yang ditulis oleh pengarang secara nyata, penonton juga dapat melihat, mendengar serta merasakan secara langsung tanpa harus berimajinasi bagaimana visual dari tokoh juga situasi pada film tersebut.

Film *The Untamed : Fatal Journey* 《陈情令之乱魄》 *Chén Qíng Líng Zhī Luàn Pò* merupakan film sekuel dari drama *The Untamed* 《陈情令》 *Chén Qíng Líng* yang dibintangi oleh Xiao Zhan dan Wang Yibo. Drama ini diproduksi pada tahun 2018 dan ditayangkan pada tahun 2019. Drama ini juga sudah menjadi drama paling populer pada tahun 2020 dan tersebar luar diberbagai negara asia, beberapa kali pemeran utama Wang Yibo dan Xiao Zhan mendatangi fan meet diberbagai negara seperti Thailand dan sebagainya. Serial drama ini diadaptasi dari novel bromance Xianxia yang ditulis oleh Mo Xiang Tong Xiu dan Mo Dao Zu Shi. Selain itu pemeran pada sekuel serial ini dibintangi oleh

aktor terkenal Tiongkok bernama Ji Li dan Wang Yizhou. Kedua aktor tersebut sudah banyak membintangi film Tiongkok dengan genre yang berbeda. Sampai pada saat ini banyak penggemar yang masih menonton ulang serial ini dan sekuel pada serial yang di bintanginya. Pada tahun 2021 serial ini menjadi serial paling populer di dunia perdrama chinaan saat itu. Serial ini menceritakan dua orang kultivator yang berusaha memecahkan misteri pembunuhan yang melibatkan roh dari pedang yang muncul di desa Mo dan mencari pelakunya. Awal cerita ini dimulai yaitu 16 tahun yang lalu setelah hilangnya sang Tetua sekte Yiling (夷陵老祖) *Yí Líng Lǎo Zǔ*, Wei Wuxian. Dalam serial ini juga menceritakan kelima sekte diantaranya Sekte Gusu Lan, Sekte Lanling Jin, Sekte Qinghe Nie, Sekte Qishan Wen, dan Sekte Yunmeng Jiang. Film *The Untamed : Fatal Journey* 《陈情令之乱魄》 *Chén Qíng Líng Zhī Luàn Pò* ini menceritakan kisah dari Sekte Qinghe Nie yang terkenal karena ajaran ahli penguasa roh pedang dari turun temurun sehingga setiap warga desa Qinghe harus bisa bermain pedang pada saat itu, hanya saja adik dari penguasa Sekte Qinghe yang tidak memiliki ahli dalam hal ini. Cerita ini dimulai pada saat Sekte Qinghe mengalami hal aneh yaitu roh pedang dari Sekte Qinghe menyerang setiap orang yang berusaha ingin mendekati pemakaman penguasa terdahulu dari keluarga Sekte Qinghe. Sehingga Nie Mingjue dan adiknya Nie Huaisang memutuskan untuk pergi menyelesaikan masalah tersebut yang bertujuan untuk menenangkan arwah roh pedang dari penguasa terdahulu Sekte Qinghe. Dengan karakter yang bertolak belakang Nie Mingjue yang tegas dan ahli dalam taktik perang juga sang pewaris ahli pedang Sekte Qinghe, sedangkan Nie Huaisang yang lembut dan penakut tetapi cerdas dalam bidang astronomi dan literature. Dengan perbedaan karakter tersebut menimbulkan arti dari kelelakian atau biasa disebut dengan kemaskulinitasan seseorang. Hal ini dapat dilihat bahwa Nie Mingjue merupakan gambaran sosok laki-laki atau pria yang maskulin.

Sebelum membahas tentang maskulinitas ada baiknya membahas soal gender yang sebagaimana dasar dari adanya maskulinitas dan feminisme. Dalam Rokhmansyah (2016:1) mengungkapkan bahwa gender merupakan suatu identitas yang sudah ada sejak manusia lahir dan diidentifikasi sebagai pemisah antara jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan, untuk mengidentifikasinya juga dapat dilihat dari berbagai aspek seperti perilaku, sosial budaya, cara berfikir, dan emosionalnya. Ini juga sudah ditegaskan oleh Heddy Shri Ahimsha Putra (2000) bahwa istilah mengenai gender dapat dibedakan dalam beberapa pengertian sebagai berikut: Gender sebagai suatu istilah asing dengan makna tertentu, Gender suatu fenomena sosial budaya, gender sebagai sebuah konsep untuk analisis, gender sebagai sebuah prespektif untuk memandang kenyataan. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa gender merupakan pembeda antara laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan sosial budaya dan sudah melalui proses yang sebagaimana mestinya. Gender juga dapat diartikan sebagai budaya yang baru untuk membedakan antara jenis

kelamin serta sifat dari laki-laki dan perempuan yang sudah menjadi kodratnya sejak lahir sebagai manusia, tentu saja melibatkan kehidupan sosial dan lingkungan sosialnya. Cara mengidentifikasi seorang laki-laki atau pria dengan cara melihat kemaskulitan seorang laki-laki atau pria tersebut. Menurut Umar dalam (Harahap, 2019:18-19) mengungkapkan bahwa gender adalah suatu konsep yang dipergunakan untuk mengetahui perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan yang dapat dilihat dari segi sosial budaya. Sehingga gender adalah suatu konsep yang dihasilkan dari rekayasa dan pemikiran manusia, demikian bisa diketahui bahwa gender memiliki sifat dinamis yang artinya dapat berbeda karena adat istiadat, agama, budaya dan sistem penilaian dari masyarakat, bangsa dan suku bangsa yang dianutnya. Dalam buku *Sex and Gender* yang ditulis oleh Hilary M. Lips mengartikan gender sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan. Contohnya: perempuan diketahui dengan lemah lembut, cantik, emosional, dan keibu-ibuan. Sedangkan seorang laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa. Perubahan ciri dari karakteristik tersebut dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat yang lain (Mansour Fakih, 1996). Sehingga dapat kita ketahui bahwa pengetahuan gender secara umum adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan sikap laku seperti dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang juga semakin hari semakin berkembang dalam masyarakat.

Maskulinitas merupakan hal-hal yang tentunya berkaitan dengan laki-laki atau pria. Ahmadi (2017:109) mengungkapkan bahwa "Maskulinitas adalah sebuah kesadaran dari laki-laki untuk memahami bahwa dirinya adalah seorang laki-laki." Sehingga dapat dipahami bahwa maskulinitas itu sudah ada sejak seorang laki-laki itu lahir dan dengan kesadaran atas dirinya bahwa dirinya adalah seorang laki-laki.

Maskulinitas sendiri juga berarti nilai yang berkembang dalam suatu budaya dan sudah menjadi indeks atas sifat-sifat yang sudah ditentukan. Menurut Thomas Carlye maskulinitas ada hubungannya dengan kemandirian, keteguhan, kemampuan, dan peninjauan untuk menentukan suatu tindakan dan sikap (Sasmita, 2017:131). Dari apa yang sudah dijabarkan oleh Carlye di atas dapat diketahui bahwa maskulinitas memiliki nilai dimensi yang cukup banyak terhadap kejantanan atau identic dengan budaya yang ada sangkut pautnya dengan penampilan laki-laki atau pria sebagai tolak ukur kepribadian.

Ada pula pendapat dari Pramudika (2015:16) menjelaskan tentang pembentukan karakter maskulinitas dapat dilakukan sejak dini seperti laki-laki atau pria tidak boleh mudah menangis, wajib terlihat kuat atau perkasa, tahan banting, menghadapi semua masalah secara gentle dan berbadan maskulin. Sehingga dapat diketahui bahwa sifat yang seharusnya dimiliki seorang laki-laki atau pria yaitu tegas, berjiwa kepemimpinan, keras, tangguh, berfikir secara logika dan rasional, terlihat jantan, serta mempunyai wibawa untuk mencuri perhatian lawan jenisnya. Kurnia (2009:22) menjelaskan bahwa dalam

dunia entertainment dapat dilihat bahwa seorang laki-laki atau pria yang mempunyai sifat-sifat sebagaimana dijelaskan di atas dapat dengan mudah diterima pada kalangan masyarakat dan juga termasuk hal yang semestinya ada dalam diri seorang laki-laki atau pria sejati.

Maskulinitas adalah sebuah bentuk tampilan pada diri seorang laki-laki dimana maskulinitas dapat dikatakan sebagai bentuk atribut laki-laki yang mencakup semua aspek yang berkesinambungan dengan dunia laki-laki. Pada pembahasan kali ini atribut yang dimaksud yaitu sesuatu yang alami yang dapat diukur dan dilihat dari fisik normal dan psikologi yang memiliki pengaruh terhadap karakter yang dimiliki seorang laki-laki tersebut. Beynon (2002:2) mengungkapkan bahwa "Masculinity is a standardized container, fixed by biology, into which all 'normal' men are placed, something 'natural' that can even be measured in terms of psychological traits and physical attributes."

Dalam Barker (2007:1) maskulinitas merupakan suatu bentuk konstruksi kejantanan dari seorang laki-laki. Munculnya sifat kejantanan ini berasal dari konsep kebudayaan. Pada awalnya laki-laki dilahirkan tidak langsung menjadi seorang yang maskulin secara alami. Sifat maskulin yang dimiliki orang seorang laki-laki dibentuk dari sebuah kebudayaan, dan kebudayaan lah yang menentukan sifat antara perempuan dan laki-laki.

Namun menurut Tuncay (2006:313) mengungkapkan bahwa maskulinitas dapat dijelaskan secara sosial cara untuk menjadi seorang laki-laki yang maskulin. Tuncay juga menyebutkan beberapa konsep yang menjadi kategori sebagai laki-laki yang maskulin yaitu Appearance (Penampilan luar), Love/Family (Cinta kasih/Kekeluargaan), Leadership/Respect (Kepemimpinan/Rasa hormat atau peduli), Money/Succses (Uang/Keberhasilan), Women/Sex (Perempuan/Seks). Selain itu Debora S. David dan Robert Branno (1976:12) juga menjelaskan beberapa konsep yang menjadi kategori seorang laki-laki yang maskulin sebagai berikut yang pertama Penampilan, kedua Kepemimpinan, ketiga Kekuatan/Daya tahan, keempat Keberanian.

Sehingga dari penjelasan kedua teori konsep maskulinitas di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang laki-laki yang maskulin harus memenuhi kategori pada umumnya yaitu kepemimpinan, penampilan, keberhasilan, keberanian, kekuatan, cinta kasih dan kekeluargaan serta kekuatan yang menjadi bagian utama yang menonjolkan diri sebagai seorang laki-laki yang maskulin.

Dari penjelasan di atas juga menjelaskan tentang sifat seorang Nie Mingjue pada film *The Untamed : Fatal Journey* 《陈情令之乱魄》 *Chén Qíng Lìng Zhī Luàn Pò* yang memiliki beberapa aspek maskulinitas seperti sifat kepemimpinan, tegas, berani, ahli dalam berperang dan juga memiliki wibawa sebagai penguasa dari Sekte Qinghe yang sekarang ini dipimpin olehnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis kemaskulinitasan tokoh utama dalam film *The Untamed : Fatal Journey* 《陈情令之乱魄》 *Chén Qíng Lìng Zhī Luàn Pò* yang bernama Nie Mingjue. Kemaskulinitasan tokoh utama Nie Mingjue dapat dilihat dari ekspresi dan tingkah laku pada saat

menghadapi masalah yang muncul dalam Sekte Qinghe sebagai tokoh utama yang maskulinitas. Kepemimpinan, cinta dan kekeluargaan tokoh utama juga menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian pada film ini sebagai contoh laki-laki yang maskulin.

Peneliti ingin menganalisis sifat maskulinitas dalam film *The Untamed : Fatal Journey* 《陈情令之乱魄》 *Chén Qíng Líng Zhī Luàn Pò* karena termotivasi akan sifat dari tokoh utama bernama Nie Mingjue yang memiliki sifat kepemimpinan, cinta kasih, kekeluargaan, berani, tegas, berfikir secara rasional atau secara logika dan berwibawa dalam menghadapi dan memutuskan suatu masalah. Hal tersebut juga memotivasi peneliti untuk menjadikan tokoh utama Nie Mingjue sebagai panutan untuk seorang laki-laki dalam menjalani kehidupan. Dikarenakan sifat dari Nie Mingjue yang menunjukkan bahwa laki-laki sebenarnya yaitu dapat mengontrol emosi diri, mampu berfikir secara logis dan kuat dalam segala menghadapi segala hal. Dari penjelasan diatas peneliti menetapkan “Maskulinitas Tokoh Utama (聂明决)Niè Míngjué Dalam Film *The Untamed : Fatal Journey* 《陈情令之乱魄》 *Chén Qíng Líng Zhī Luàn Pò*” sebagai judul penelitian peneliti kali ini.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijealaskan diatas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut permasalahan tersebut yaitu 1) Bagaimana karakteristik maskulinitas dari tokoh utama menurut teori konsep maskulinitas Debora S. David dan Robert Branno dan 2) Bagaimana karakteristik maskulinitas dari tokoh utama menurut teori konsep maskulinitas Tuncay.

Pada penilitian kali ini peneliti juga memiliki tujuan yang ingin dicapai atas penelitiannya yaitu memberikan informasi mengenai 1) Deskripsi karakteristik maskulinitas dari tokoh utama menurut teori konsep maskulinitas Debosa S. David dan Robert Branno 2) Deskripsi karakteristik maskulinitas dari tokoh utama menurut teori konsep Tuncay.

METODE

Metode penelitian merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data pada penelitian yang ingin dibahas olehnya Arikunto (2002:136). Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengusung teori konsep maskulinitas oleh Debora S. David dan Robert Branno, dan juga teori konsep maskulinitas oleh Tuncay.

Dalam Moleong (2002:2) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan data angka perhitungan melainkan penelitian yang berfokus pada deskripsi atau penjelasan data ilmiah dengan menekankan karakter alamiah sumber data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan penelitian jenis deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana karakter maskulinitas pada tokoh utama dengan pendekatan teori konsep maskulinitas oleh Debora S. David dan Robert Branno, dan juga teori konsep maskulinitas oleh Tuncay.

Dalam penelitian ini data adalah suatu objek yang menjadi bahan pembahasan dalam penelitian ini. Santosa (2017:52) menjelaskan bahwa objek tersebut yang menjadi bagian paling diutamakan untuk bisa dianalisis sesuai dengan alur penelinitian. Data tersebut dapat diambil dari sumber data seperti novel, film, cerpen, puisi dan sebagainya yang akan digunakan oleh peneliti. Santosa (2017:52) sumber data merupakan sumber utama pendapatkan data yang akan diteliti oleh peneliti.

Pada penelitian kali ini data yang digunakan berupa data verbal yang berbentuk teks percakapan dan dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya. Peneliti mengambil data dari teks percakapan tokoh utama Nie Mingjue. Data tersebut bersumber dari film *The Untamed : Fatal Journey* 《陈情令之乱魄》 *Chén Qíng Líng Zhī Luàn Pò*, ada pula data sekunder yang diambil oleh peneliti yaitu data sekunder dari internet berupa info mengenai film *The Untamed : Fatal Journey* 《陈情令之乱魄》 *Chén Qíng Líng Zhī Luàn Pò* serta jurnal dan skripsi yang membahas tentang teori maskulinitas.

Metode pengumpulan data adalah proses penting dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data dari suatu sumber data yang diambil. Dari data tersebut peneliti akan melakukan analisis yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya. Bungin (2003:42) menjelaskan bahwa metode pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data yang memberikan hasil akhir dengan informasi yang benar-benar apa adanya dan dapat dipercaya serta dipertanggung jawabkan. Pengumpulan data juga memiliki teknik dalam pengumpulannya, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara menyimak dan mencatat. Menyimak merupakan cara untuk peneliti menentukan bageaian film mana yang memiliki hubungan dengan rumusan masalah yang membahas tentang maskulinitas seperti menonton film yang menjadi bahan penelitian untuk mengetahui bagian mana yang menjadi visual dari kemaskulinitasan tokoh utama pada film tersebut. Mencatat merupakan cara peneliti untuk menandai bageaian mana yang menjadi bagian penting dalam film tersebut dan bagian tersebut adalah sumber data dalam penelitian yang akan dilakukannya seperti mencatat teks percakapan, dan pada menit beberapa tokoh utama menunjukkan karakter maskulinitasnya.

Pada saat melakukan penelitian, peneliti juga perlu memahami tentang teknik analisis data. Teknik analisis data yang digunakan oleh penliti pada penelitian kali yaitu deskriptif kualitatif. Peneliti perlu mengumpulkan data dari sumber data yang dianutnya dan melakukan analisis pada data tersebut dengan menghasilkan data berupa bentuk deskripsi, lalu data yang

sudah diperoleh dan dikategorikan tersebut, penulis akan melakukan analisis dan mendeskripsikan karakteristik tokoh utama yang menampilkan sisi maskulinitasnya. Cara penulis melakukan teknik analisis data yaitu dengan cara menetapkan rumusan masalah yang akan dianalisis dalam film *The Untamed : Fatal Journey* 《陈情令之乱魄》 *Chén Qíng Líng Zhī Luàn Pò* , memastikan data yang sudah diperoleh dari film tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, menetapkan pendekatan teori yang digunakan untuk menganalisis data tersebut, menetapkan metode penelitian yang akan digunakan untuk menganalisis data tersebut, melakukan analisis data dengan baik dan benar, memberikan kesimpulan dari hasil analisis dengan benar-benar apa adanya dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti menjabarkan hasil dan pembahasan yang memiliki hubungan dengan kemaskulinitas tokoh utama pada film *The Untamed : Fatal Journey* 《陈情令之乱魄》 *Chén Qíng Líng Zhī Luàn Pò* . Pada pembahasan kali ini peneliti menggunakan teori maskulinitas dari Tuncay dan teori maskulinitas dari Debora S. David dan Robert Branno. Teori maskulinitas dari Tuncay terdiri dari appearance, love and family, leadership atau respect, money atau success, women and sex dan teori maskulinitas dari Debora S. David dan Robert Branno terdiri dari penampilan, kepemimpinan, kekuatan dan daya tahan, keberanian, akan tetapi pada penelitian kali ini peneliti tidak menemukan data yang cukup pada konsep women and sex, money and success, sehingga pada penelitian ini tidak membahas tentang dua konsep tersebut karena data yang dianalisis tidak ditemukan seperti yang diharapkan peneliti.

Menurut tujuan penelitian yang sudah dituliskan oleh peneliti pada penelitian ini, peneliti telah menemukan hasil cerminan karakter maskulinitas tokoh utama pada film *The Untamed : Fatal Journey* 《陈情令之乱魄》 *Chén Qíng Líng Zhī Luàn Pò* berdasarkan teori maskulinitas menurut Tuncay dan teori maskulinitas menurut Debora S. David dan Robert Branno. Sehingga hasil penelitian kali ini diuraikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1 Karakter Maskulinitas Tokoh Utama Nie Mingjue
Teori Maskulinitas Tuncay

No	Konsep Maskulinitas	Data	Durasi Film (Menit)	Keterangan
----	---------------------	------	---------------------	------------

1	<i>Appearance</i>	Data 1	00:10:38 – 00:10:50	Nie Mingjue menjelaskan kepada adiknya bahwa lelaki turunan keluarga Nie harus berpenampilan dengan membawa pedang.
2	<i>Leadership and Respect</i>	Data 2	00:18:06 – 00:18:11	Nie Mingjue memimpin tim menjadi dua bagian yaitu satu bersamanya melawan siluman akar dan satu melanjutkan perjalanan menuju aula pedang.
3	<i>Love and Family</i>	Data 3	00:39:37 – 00:42:50	Nie Mingjue rela mengorbankan nyawanya demi adiknya dan Nie Mingjue akan melindungi adiknya sepanjang hidupnya.

Tabel 2 Karakter Maskulinitas Tokoh Utama Nie Mingjue
Teori Maskulinitas Tuncay

No	Konsep Maskulinitas	Data	Durasi Film (Menit)	Keterangan
1	Penampilan	Data 1	00:10:38 – 00:10:50	Nie Mingjue menjelaskan kepada adiknya bahwa lelaki turunan keluarga Nie harus berpenampilan dengan membawa pedang.
2	Kepemimpinan	Data 4	00:11:06 – 00:11:28	Nie Mingjue menunjukkan sebuah karakter kepemimpinannya.

3	Kekuatan dan Daya Tahan	Data 5	00:31:33 – 00:33:30	Nie Mingjue menunjukkan emosinya terhadap adiknya pada saat berdebat.
4	Keberanian	Data 6	00:34:31 – 00:34:43	Nie Mingjue menunjukkan keberaniannya untuk melanjutkan perjalanan yang sangat berbahaya ini.

Dalam pembahasan pada kali ini, peneliti akan membahas dan menganalisis kemaskulinitasan tokoh utama pada film *The Untamed : Fatal Journey* 《陈情令之乱魄》 *Chén Qíng Lìng Zhī Luàn Pò*. Pada pembahasan kali ini peneliti menggunakan teori menurut Tuncay dan teori menurut Debora S. David dan Robert Branno yang menjelaskan dalam bukunya mengenai aspek-aspek kemaskulinitasan seorang laki-laki. Kemaskulinitasan yaitu sifat, perilaku, dan penampilan laki-laki yang menunjukkan bahwa dia adalah seorang laki-laki sejati yang selalu munjukan khas seorang laki-laki seperti: tegas, mandiri, tangguh dan lain sebagainya.

Pada pembahasan ini peneliti memilih tokoh utama (Nie Mingjue) pada film *The Untamed : Fatal Journey* 《陈情令之乱魄》 *Chén Qíng Lìng Zhī Luàn Pò* menurut karakter maskulinitasnya. Tokoh utama Nie Mingjue dicerminkan sebagai laki-laki sejati, berani, tangguh dan tegas. Sehingga peneliti menggunakan teori oleh Tuncay yang membahas tentang kemaskulinitasan seorang laki-laki dan teori oleh Debora S. David dan Robert Branno yang juga membahas tentang kemaskulinitasan seorang laki-laki. Peneliti menganalisis kemaskulinitasan tokoh utama berdasarkan dari konsep maskulinitas menurut kedua teori tersebut yaitu *appearance, love and family, leadership and respect, money and success, women and sex*, kepemimpinan, penampilan, kekuatan dan daya tahan, keberanian, akan tetapi pada konsep *money and success*, dan *women and sex* peneliti tidak menemukan data yang cukup relevan sehingga pada pembahasan kali ini peneliti tidak bisa membahas lebih tentang kedua konsep tersebut seperti yang diharapkan.

Karakter Maskulinitas Tokoh Utama Pada Film *The Untamed : Fatal Journey* 《陈情令之乱魄》 *Chén Qíng Lìng Zhī Luàn Pò* Menurut Teori Maskulinitas dari Tuncay

Peneliti menganalisis karakter maskulinitas tokoh utama Nie Mingjue pada film *The Untamed : Fatal Journey* 《陈情令之乱魄》 *Chén Qíng Lìng Zhī Luàn Pò* berdasarkan teori maskulinitas dari Tuncay yang membahas tentang konsep maskulinitas yaitu *appearance,*

love and family, leadership and respect. Menurut teori maskulinitas yang sudah dijelaskan tersebut, peneliti akan mendeskripsikan secara terperinci sesuai dengan data yang diperoleh melalui monolog dan juga dialog setiap scene tokoh utama Nie Mingjue pada film *The Untamed : Fatal Journey* 《陈情令之乱魄》 *Chén Qíng Lìng Zhī Luàn Pò*.

1. Appearance

Penampilan luar sudah menjadi salah satu bagian tampilan fisik dari maskulinitas seorang laki-laki dapat dilihat dari kondisinya yang baik, terawat dan memiliki daya tarik sendiri yang sudah menjadi ciri khasnya. Aspek ini termasuk aspek paling penting dalam melihat karakter maskulin seseorang. Tuncay (dalam Ndraha 2020:30).

Pada film *The Untamed : Fatal Journey* 《陈情令之乱魄》 *Chén Qíng Lìng Zhī Luàn Pò*, tokoh utama yang bernama Nie Mingjue terlihat memiliki penampilan yang sangat maskulin, ini dapat dilihat dari pakaian yang dikenakannya sehingga tokoh utama Nie Mingjue terlihat sangat perkasa dan jantan. Hal ini dapat diketahui pada adegan film saat Nie Mingjue menyuruh adiknya Nie Huaisang ikut dengannya menuju perjalanan maut ke aula pedang, pada saat itu Nie Huaisang menggunakan pakaian pada bagian kirinya tergantung giok yang sangat indah dan Nie Huaisang hanya membawa kuas tanpa pedangnya sehingga dapat dilihat bahwa karakter Nie Mingjue lebih maskulin dari adiknya. Nie Mingjue menggunakan pakaian seperti layaknya pria Tiongkok pada jaman dahulu, dan selalu membawa pedang kemanapun dia pergi.

Hal ini dapat dilihat pada bagian narasi film durasi menit ke 00:10:38 - 00:10:50, pada bagian ini menceritakan bahwa Nie Mingjue berbicara kepada adiknya Nie Huaisang untuk membawa pedangnya dimanapun ia pergi. Dapat dilihat pada bagian data monolog yang dijelaskan dibawah ini:

a. Data Monolog 1:

聂明玦 : 你的佩刀呢, 随身带着玉佩, 扇子贴身佩刀放哪儿你都不知道, 聂氏家训里的刀不离手。

Nie Mingjue : *Ni de pèidāo ne, suǐshēn dài zhe yùpèi, shānzi tiēshēn pèidāo fàng nǎ'èr nǐ dōu bù zhīdào, niè shìjiā xùn lǐ de dāo bùlǐ shǒu.*

Nie Mingjue : Mana pedangmu? selalu membawa giok, kipas. Pedangmu dimana saja tidak tahu. Keluarga Nie selalu membawa pedang.

Menurut data satu yang sudah dituliskan diatas, tokoh utama Nie Mingjue menunjukkan perilaku yang tegas untuk menegaskan kepada adiknya Nie Huaisang untuk berpenampilan seperti laki-laki pada umumnya dan mengikuti aturan keluarga Nie bahwa setiap laki-laki dari keluarga Nie harus memiliki keahlian menggunakan pedang serta selalu membawa pedang dimanapun ia berada. Hal itu dapat dilihat dari teks narasi

bagian Nie Mingjue sebagai berikut “你的佩刀呢，随身带着玉佩，扇子贴身佩刀放哪儿你都不知道，聂氏家训里的刀不离手。” artinya “Mana pedangmu? selalu membawa giok, kipas. Pedangmu dimana saja tidak tahu. Keluarga Nie selalu membawa pedang” yang menjelaskan bahwa dalam keluarga Nie harus membawa pedang kapanpun. Melalui sikap Nie Mingjue terhadap Nie Huaisang tersebut dapat diketahui bahwa penampilan seorang laki-laki harus terlihat tegas, jantan dan gagah seperti yang dijelaskan dalam teori Tuncay yang membahas tentang maskulinitas pada aspek *appearance*.

2. Leadership and Respect

Kepemimpinan dan rasa peduli adalah salah satu karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang laki-laki sejati. Aspek ini membuktikan bahwa seorang laki-laki dapat memimpin sesuatu, memerhatikan sekitar dan peduli terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kebersamaan serta memiliki tujuan bersama. Tuncay (dalam Ndraha 2020:30).

Pada film *The Untamed : Fatal Journey* 《陈情令之乱魄》 *Chén Qíng Líng Zhī Luàn Pò*, tokoh utama yang bernama Nie Mingjue memiliki rasa peduli yang sangat tinggi pada saat melihat salah satu pasukannya terseret oleh siluman akar dan memutuskan untuk memimpin pasukan agar terpisah menjadi dua bagian pasukan pertama yang akan ikut serta dengannya mengalahkan siluman akar tersebut dan pasukan kedua yang akan melindungi adik dari Nie Mingjue yaitu Nie Huaisang. Dibaginya pasukan tersebut untuk mencapai tujuan bersama untuk melewati jalan tersebut dan melanjutkan perjalanan menuju aula pedang. Ketika Nie Mingjue berhasil mengalahkan siluman akar tersebut rasa peduli terhadap pasukannya semakin tinggi dan meminta pasukannya untuk tetap bersama-sama kembali agar dapat mencapai tujuan bersama yaitu berhasil menenangkan roh pedang yang berada di dalam aula pedang tersebut.

Bagian ini dapat dibuktikan pada narasi film durasi menit ke 00:18:06 – 00:18:11. Pada bagian tersebut menceritakan tentang rasa peduli dan kepemimpinan seorang Nie Mingjue untuk mencapai tujuan bersama yaitu menenangkan roh pedang yang ada di dalam aula pedang milik keluarga Nie, serta menceritakan rasa peduli dan sedih atas kehilangan pasukannya pada saat melawan siluman akar. Hal tersebut dibuktikan juga dengan data monolog yang akan dijelaskan dibawah ini:

a. Data Monolog 1:

聂明玦 : 宗辉，保护怀桑去祭刀堂外，你们几个随我冲进去！

Niè Míngjué : Zōng huī, bǎohù huái sāng qù jì dāo táng wài, nǐmen jǐ gè suí wǒ chōng jìnqù!

Nie Mingjue : Zong Hui, lindungi Huai Sang pergi ke aula pedang, beberapa dari kalian ikuti aku!

Menurut data monolog satu yang sudah dituliskan diatas tokoh utama Nie Mingjue menunjukkan karakter maskulinnya dalam aspek *Leadership and*

Respect yang dibuktikan pada data monolog diatas bahwa Nie Mingjue memiliki rasa peduli terhadap pasukannya dan juga adiknya Nie Huaisang, dalam bagian ini Nie Mingjue juga menunjukkan jiwa bertarung bersamanya dan yang kedua melanjutkan perjalanan bersama serta melindungi adiknya Nie Huaisang untuk menuju ke aula pedang. Ini dapat diketahui dari teks narasi bagian Nie Mingjue yaitu “宗辉，保护怀桑去祭刀堂外，你们几个随我冲进去！” artinya “Zong Hui, lindungi Huai Sang pergi ke aula pedang, beberapa dari kalian ikuti aku!” yang menjelaskan bahwa Nie Mingjue menyuruh pasukannya yang bernama Zong Hui untuk melindungi adiknya dari serangan siluman akar dan juga memimpin sebagian pasukannya untuk ikut bersamanya melawan siluman akar. Berdasarkan perilaku Nie Mingjue tersebut dapat disimpulkan bahwa Nie Mingjue adalah seorang laki-laki maskulin yang memiliki sifat kepemimpinan dan rasa peduli yang sudah dijelaskan dalam teori Tuncay tentang aspek maskulinitas *Leadership and Respect*.

3. Love and Family

Cinta dan kekeluargaan juga merupakan salah satu aspek yang ikut serta dalam teori maskulinitas. Cinta dapat diartikan sebagai rasa kasih sayang yang muncul dari diri seseorang dan diekspresikan terhadap pasangan. Namun ketika seorang laki-laki sudah menjalin pernikahan dan memiliki keluarga kecil serta dikaruniai seorang anak, cinta yang muncul dalam dirinya tersebut sebagean besar akan diberikan kepada anaknya, Tuncay (dalam Ndraha 2020:30).

Pada film *The Untamed : Fatal Journey* 《陈情令之乱魄》 *Chén Qíng Líng Zhī Luàn Pò*, tokoh utama yang bernama Nie Mingjue memiliki rasa kekeluargaan dan kasih sayang yang amat sangat terhadap adik satu-satunya Nie Huaisang. Hal ini dapat diketahui ketika adiknya Nie Huaisang menyeberangi jembatan penyeberangan yang ada didalam aula pedang milik keluarga Nie, pada saat itu Nie Huaisang dalam masalah ketika dia berjalan menuju tempat dimana kakaknya Nie Mingjue berdiri, jembatan tersebut tiba-tiba terputus karena serangan kelelawar yang ada didasar jurang yang diseberangnya tersebut sehingga membuat Nie Huaisang terjatuh ke dalam jurang itu. Pada saat itu juga Nie Mingjue memutuskan untuk ikut terjun kedalam jurang tersebut meskipun sudah diperingatkan oleh pasukannya termasuk si Zong Hui namun Nie Mungjue menghiraukan perkataan tersebut dan tetap menolong adiknya Nie Huaisang karena Nie Mingjue sangat menyayangi adek kandung satu-satunya.

Hal ini dapat dilihat pada bagian narasi film durasi 00:39:37 – 00:42:50, pada bagian inilah yang menceritakan tentang rasa kasih sayang dan kekeluargaan dari tokoh utama Nie Mingjue terhadap adiknya Nie Huaisang. Hal ini dibuktikan dengan adanya data dialog yang akan dijelaskan dibawah ini:

a. Data Dialog 1:

聂明玦 : 有大哥在没问题, 一会儿我用掌风送你上去。放心吧, 有霸下刀在定能护我们周全。

聂怀桑 : 嗯!

聂明玦 : 怀桑, 只要有大哥在一天你想做什么, 我都会护着你。

Niè Míngjué : Yǒu dàgē zài méi wèntí, yīhuì'er wǒ yòng zhǎng fēng sòng nǐ shàngqù. Fàngxīn ba, yǒu bà xià dāo zài dìng néng hù wǒmen zhōuquán.

Niè Huáisāng : Hm!

Niè Míngjué : Huái sāng, zhǐyào yǒu dàgē zài yītiān nǐ xiǎng zuò shénme, wǒ dūhuì hùzhe nǐ.

Nie Mingjue : Ada kakak disini akan baik-baik saja, nanti akan ku antar kau ke atas. Tenang saja, ada pedang Ba Xia yang bisa melindungi kita.

Nie Huaisang : Ya!

Nie Mingjue : Huai Sang, selama masih ada kakak disini, apapun yang kamu lakukan, aku akan melindungimu.

Berdasarkan data dialog satu yang sudah dituliskan diatas terlihat bahwa tokoh utama Nie Mingjue menunjukkan karakter maskulinnya dalam aspek *Love and Family* yang dibuktikan pada data dialog diatas bahwa Nie Mingjue memiliki rasa kasih sayang yang sangat dalam terhadap adiknya Nie Huaisang, pada bagian ini Nie Mingjue menunjukkan rasa kasih sayang terhadap adiknya dengan sebuah kata-kata yang diucapkannya pada saat terjun kedalam jurang yang ada didalam aula pedang kata-kata tersebut yaitu “有大哥在没问题, 一会儿我用掌风送你上去。放心吧, 有霸下刀在定能护我们周全。” Artinya “Ada kakak disini akan baik-baik saja, nanti akan ku antar kau ke atas. Tenang saja, ada pedang Ba Xia yang bisa melindungi kita.” Perkataan tersebut menunjukkan bahwa Nie Mingjue rela mengorbankan nyawanya demi seorang adik kesayangannya Nie Huaisang yang juga akan melanjutkan perjalanannya untuk menenangkan roh pedang yang ada didalam aula pedang milik keluarga Nie. Rasa kasih sayang Nie Mingjue terhadap adiknya juga dapat dibuktikan dengan perkataannya yang memiliki makna mendukung dengan penuh apapun yang akan dilakukan adiknya dimasa depan, dan selama dia masih hidup dia akan melindungi adiknya dengan sekuat tenaganya, berikut perkataan yang diucapkan oleh Nie Mingjue “怀桑, 只要有大哥在一天你想做什么, 我都会护着你。” yang artinya “Huai Sang, selama masih ada kakak disini, apapun yang kamu lakukan, aku akan melindungimu.” Berdasarkan apa yang sudah diucapkan oleh Nie Mingjue tersebut sudah dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang kakak yang memiliki rasa kekeluargaan dan kasih sayang terhadap adik satu-satunya, rasa kasih sayang dan kekeluargaan yang ditunjukkan oleh Nie Mingjue juga sudah dijelaskan dalam

teori maskulinitas menurut Tuncay dalam aspek *Love and Family*.

Karakter Maskulinitas Tokoh Utama Pada Film *The Untamed : Fatal Journey* 《陈情令之乱魄》 *Chén Qíng Lìng Zhī Luàn Pò* Menurut Teori Maskulinitas dari Debora S. David dan Robert Branno

Peneliti juga membahas karakter maskulinitas dari tokoh utama Nie Mingjue pada film *The Untamed : Fatal Journey* 《陈情令之乱魄》 *Chén Qíng Lìng Zhī Luàn Pò* berdasarkan teori maskulinitas menurut Debora S. David dan Robert Branno. Didalam teori maskulinitas Debora S. David dan Robert Branno menjelaskan bahwa ada empat aspek yang membahas tentang kemaskulinitasan seseorang, yaitu penampilan, kepemimpinan, keberanian, yang terakhir kekuatan dan daya tahan. Dari keempat aspek tersebut peneliti akan mendeskripsikan setiap aspek tersebut sesuai dengan data yang diperoleh berupa monolog dan dialog pada film *The Untamed : Fatal Journey* 《陈情令之乱魄》 *Chén Qíng Lìng Zhī Luàn Pò*.

1. Penampilan

Debora S. David dan Robert Branno (1976:12) menjelaskan bahwa seorang laki-laki yang maskulin tidak berpenampilan seperti perempuan atau biasa disebut berpenampilan feminim, dan berperilaku seperti layaknya laki-laki sejati serta menghindari hal-hal yang berperilaku seperti perempuan. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa seorang laki-laki sejati tidak berperilaku seperti perempuan dan juga harus berpenampilan seperti seorang laki-laki pada umumnya, tidak menggunakan pakaian-pakaian yang digunakan oleh perempuan, serta menghindari hal-hal yang dianggap feminim, seperti menari, berdandan dan menggunakan perhiasan ditubuhnya.

Pada film *The Untamed : Fatal Journey* 《陈情令之乱魄》 *Chén Qíng Lìng Zhī Luàn Pò* tokoh utama bernama Nie Mingjue terlihat sangat maskulin karena penampilannya yang gagah dan selalu membawa pedang ketika dia bepergian, hal ini ditunjukkan pada saat Nie Mingjue memanggil sang adiknya Nie Huaisang dia uli perkumpulan kerjanya, pada bagian ini Nie Mingjue sangat marah terhadap adiknya karena sang adik tidak membawa pedang yang sudah jadi miliknya, dan mengomentari penampilan adiknya yang seperti perempuan membawa kipas serta menggunakan giok yang digantungkan pada pakaian yang adiknya gunakan.

Hal tersebut dibuktikan dengan data monolog yang sudah didapatkan oleh peneliti pada bagian film durasi menit ke 00:10:38 – 00:10:50 pada bagian ini Nie Mingjue sedang berbicara kepada adiknya. Bagian ini dapat dibuktikan dengan adanya data dibawah ini.

a. Data Monolog 1

聂明玦 : 你的佩刀呢, 随身带着玉佩, 扇子贴身佩刀放哪儿你都不知道, 聂氏家训里的刀不离手。

Niè Míngjué : Nǐ de pèidāo ne, suǐshēn dàizhe yùpèi, shànzi tiēshēn pèidāo fàng nǎ'er nǐ dōu bù zhīdào, niè shìjiā xùn lǐ de dāo bùlǐ shǒu.

Nie Mingjue: Mana pedangmu? selalu membawa giok, kipas. Pedangmu dimana saja tidak tahu. Keluarga Nie selalu membawa pedang.

Berdasarkan data monolog satu yang sudah dituliskan diatas dapat dilihat bahwa kata-kata yang disampaikan oleh Nie Mingjue menjelaskan bahwa adiknya tidak pernah membawa pedang ketika dia bepergian meskipun itu didalam kerajaan. Data tersebut juga menjelaskan penampilan dari adiknya yang selalu menggunakan giok yang digantungkan pada pakaiannya dan selalu membawa kuas serta kipas seperti layaknya seorang wanita. Hal tersebut membuktikan bahwa karakter Nie Mingjue lebih maskulin dari pada karakter Nie Huaisang sehingga dapat disimpulkan bahwa Nie Mingjue memiliki karakter yang maskulin dalam aspek penampilan menurut teori Debora S. David dan Robert Branno.

2. Kepemimpinan

Debora S. David dan Robert Branno (1976:12) menjelaskan bahwa seorang laki-laki yang maskulin bisa dilihat dan diukur dari kekuasaan, kesuksesan dan menjadi kebanggaan orang lain. Seorang laki-laki yang maskulin juga harus mempunyai ketenaran dan status yang menjunjung tinggi seorang laki-laki. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kekuasaan, kesuksesan, status serta terkenal atau menjadi orang terpendang adalah hal-hal yang menunjukkan karakter maskulin seseorang. Dengan memiliki kekuasaan atas apapun, sukses dalam memimpin suatu hal, serta dipandang baik oleh orang-orang disekelilingnya yang menjadikannya layak disebut sebagai pemimpin.

Pada film *The Untamed : Fatal Journey* 《陈情令之乱魄》 *Chén Qíng Líng Zhī Luàn Pò* menunjukkan bahwa karakter utama Nie Mingjue ini adalah seorang pemimpin yang memiliki keahlian menggunakan pedang, Nie Mingjue juga seorang pendekar yang dikenal karena keahlian pedang yang diajarkan oleh keluarga Nie. Nie Mingjue juga sangat dihormati oleh orang-orang yang disekitarnya seperti asisten dan juga perajurit-perajuritnya. Namun pada bagian ini peneliti menemukan bahwa Nie Mingjue menunjukkan jabatan kepemimpinan atas kerajaan Qing He yang dipimpinnya saat ini terhadap adiknya yang suatu saat akan menggantikannya menjadi pemimpin saat dia sudah tidak bisa memimpin kerajaan lagi.

Hal tersebut dibuktikan dengan data monolog yang sudah didapatkan oleh peneliti pada bagian film durasi menit ke 00:11:06 – 00:11:28 pada bagian ini Nie Mingjue berbicara kepada adiknya supaya melanjutkan jalannya sebagai pemimpin dari kerajaan Qing He. Bagian ini dibuktikan dengan adanya data dibawah ini.

a. Data Monolog 1

聂明玦 : 你就指希望着用这玩意儿当家住吗?。我今天就让你知道什么是聂氏家训。

Niè Míngjué: Nǐ jiù zhǐ xīwàng zheyòng zhè wányì er dāng jiāzhù ma?. Wǒ jīntiān jiù ràng nǐ zhīdào shénme shì niè shìjiā xùn.

Nie Mingjue: Kau berharap menjadi kepala keluarga dengan ini? Kau harus tahu apa itu ajaran keluarga Nie.

Berdasarkan data monolog yang sudah dituliskan diatas dapat dilihat bahwa Nie Mingjue sedang memperlihatkan kepada adiknya bahwa dialah seorang pemimpin dari kerajaan Qing He ini, dan dia mengatakan hal tersebut kepada adiknya agar adiknya belajar tentang ajaran keluarga Nie dan menjadi pemimpin selanjutnya yang dipandang baik serta dihormati oleh orang-orang sekitarnya. Pada bagian ini Nie Mingjue juga menunjukkan bahwa kuas dan giok yang digunakan adiknya tidak akan bisa membuatnya menjadi sebagai pemimpin kelak. Dan pada bagian ini Nie Mingjue memperlihatkan bahwa kekuasaannya terhadap kerajaan Qing He sangat berpengaruh, maka dari itu adiknya dituntun olehnya agar segera mempelajari ajaran keluarga Nie. Dari yang sudah dijelaskan tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang Nie Mingjue adalah seorang pemimpin dari keluarga Nie dan memiliki kekuasaan atas kerajaan Qing He, seusai dengan teori maskulinitas pada aspek kepemimpinan yang dijelaskan oleh Debora S. David dan Robert Branno.

3. Kekuatan dan Daya Tahan

Debora S. David dan Robert Branno (1976:12) menjelaskan bahwa seorang laki-laki yang maskulin juga membutuhkan kemandirian, ketangguhan dan rasionalitas. Sebagai seorang laki-laki yang maskulin juga harus memperhatikan perilaku terhadap situasi tertentu seperti tidak mudah menunjukkan emosinya dan tidak terlalu menonjolkan kelemahannya. Sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang laki-laki yang maskulin harus bisa mengontrol emosinya atau tidak mudah marah dan juga mandiri dalam segala hal tidak mudah menyerah.

Pada film *The Untamed : Fatal Journey* 《陈情令之乱魄》 *Chén Qíng Líng Zhī Luàn Pò* karakter utama Nie Mingjue menunjukkan bahwa dia tidak pernah putus asa dan tangguh dalam mempelajari ajaran keluarga Nie dan berlatih menggunakan pedang yang juga termasuk ajaran didalam keluarga Nie. Namun dalam hal rasionalitas Nie Mingjue masih belum bisa dikatakan rasional karena dia tidak dapat meredakan keegoisannya untuk terus melanjutkan perjalanan menuju aula pedang keluarga Nie, dan juga Nie Mingjue tidak dapat mengontrol emosinya pada saat berdebat dengan adiknya Nie Huaisang yang memberinya saran untuk berhenti karena sudah banyak keluarga yang terluka karena melanjutkan perjalanan maut menuju aula pedang keluarga Nie untuk menenangkan roh pedang yang ada disana.

Hal ini dibuktikan pada data dialog satu yang sudah didapatkan oleh peneliti pada durasi menit ke 00:31:33 – 00:33:30 bagian ini adalah bagian perdebatan antara Nie Mingjue dan Nie Huaisang untuk melanjutkan perjalanan maut menuju aula pedang. Dibuktikan dengan adanya data dibawah ini.

a. Data Dialog 1

聂坏桑：大哥，我们聂家为此事付出的已经够多了。你就不能冷静下来想一想吗？

聂明玦：我意已决，今天不惜一切代价也要平衡那刀灵，倘若刀灵真的逃出祭刀堂。清河有失。你让我以何颜面面对聂氏祖先？

聂坏桑：你亲眼见过刀灵吗？你知道你今日所平衡的究竟为何物吗？你什么都不知道却要带着一帮兄弟去赴死。大哥你看看你现在究竟变成了什么样子，小时候你一直都事理智过人自从你练了刀法之后就变得喜怒无常暴戾至极。你现在就像一个暴君！

聂明玦：那也好过你整日琴棋书画！你究竟何日才能真的担忧我聂氏的安危！

聂坏桑：聂明玦！

Niè Huàisāng: Dàgē, wǒmen niè jiā wèi cǐ shì fūchū de yǐjīng gòu duōle. Nǐ jiù bùnéng lěngjìng xiàlái xiǎng yī xiǎng ma?

Niè Míngjué: Wǒ yì yǐ jué, jīntiān bùxǐ yīqiè dàijià yě yào pínghéng nà dāo líng, tǎngruò dāo líng zhēn de táo chū jì dāo táng. Qīnghé yǒu shī. Nǐ ràng wǒ yǐ hé yánmiàn miàn duì niè shì zǔxiān?

Niè Huàisāng: Nǐ qīnyǎn jiànguò dāo líng ma? Nǐ zhīdào nǐ jīnrì suǒ pínghéng de jiùjìng wèihé wù ma? Nǐ shénme dōu bù zhīdào què yào dàizhe yī bāng xiōngdì qù fù sǐ. Dàgē nǐ kàn kàn nǐ xiànzài jiùjìng biàn chéngle shénme yàngzi, xiǎoshíhòu nǐ yīzhī dōu shì lǐzhìguò rén zìcóng nǐ liànle dāo fǎ zhīhòu jiù biàn de xīnùwúcháng bàolì zhìjī. Nǐ xiànzài jiù xiàng yīgè bàojūn!

Niè míng jué: Nà yě hǎoguò nǐ zhēng rì qín qí shūhuà! Nǐ jiùjìng hé rì cáinéng zhēn de dānyōu wǒ niè shì de ānwéi!

NièHuàisāng: Niè míng jué!

Nie Huaisang: Kakak, keluarga Nie sudah banyak berkorban. Bisakah kau pikirkan dengan baik?

Nie Mingjue: Sudah kuputuskan, hari ini, apapun caranya harus menenangkan roh pedang. Jika roh pedang bebas dari aula pedang.

Qing He akan hancur. Bagaimana aku bisa menghadapi leluhur?

Nie Huaisang: Kau pernah melihat roh pedang? Kau tau apa yang ditenangkan? Kau tidak tahu apapun, tapi membawa saudaramu mati bersama. Kakak lihatlah dirimu yang sekarang, saat kecil kau yang paling bijaksana. Sejak kau berlatih pedang, emosi jadi tidak stabil dan selalu mengamuk. Sekarang seperti orang kasar!

Nie Mingjue: Lebih baik dari kau yang selalu membaca buku! Kapan kau memikirkan keadaan keluarga Nie !

Nie Huaisang; Nie Mingjue!

Berdasarkan data dialog satu yang sudah dituliskan diatas dapat diketahui bahwa Nie Mingjue tidak dapat mengontrol emosinya pada saat berbicara dengan adiknya Nie Huaisang yang ditandai dengan nada bicara yang menyentak pada saat berbicara. Sehingga pada aspek ini Nie Mingjue tidak sepenuhnya dapat dikatakan sebagai seorang laki-laki yang maskulin karena Nie Mingjue masih belum bisa menjadi laki-laki yang rasional sesuai dengan yang dijelaskan dalam teori maskulinitas aspek kekuatan dan daya tahan menurut Debora S. David dan Robert Branno.

4. Keberanian

Debora S. David dan Robert Branno (1976:12) menjelaskan bahwa seorang laki-laki yang maskulin harus mempunyai kepribadian berani dalam artian kekerasan, dan mempunyai sifat ofensif, serta mampu mengambil keputusan walaupun dalam resiko sangat besar dan rasa takut serta kekhawatiran yang menyelimutinya. Dari penjelasan yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang laki-laki yang maskulin harus berani mengambil keputusan meskipun rasa takut dan resiko yang dihadapinya cukup besar serta memiliki sifat yang otensif (menolak penyerahan).

Pada film The Untamed : Fatal Journey 《陈情令之乱魄》 *Chén Qíng Líng Zhī Luàn Pò* tokoh utama Nie Mingjue telah menggambarkan karakter maskulinitas seorang laki-laki pada aspek keberanian dengan tetap melanjutkan perjalanan maut menuju aula pedang untuk menangkan roh pedang yang ada di dalamnya, Nie Mingjue juga tidak menyerah meskipun diawal sudah banyak pasukannya yang terluka sehingga Nie Huaisang menyarankannya untuk berhenti dan kembali ke kerajaan, namun Nie Mingjue tetap bersikeras untuk melanjutkan perjalanan tersebut untuk menenangkan roh pedang milik keluarga Nie.

Hal ini dibuktikan pada data monolog satu yang sudah didapatkan oleh peneliti pada durasi menit ke 00:34:31 – 00:34:43 yang menunjukkan bahwa Nie Mingjue adalah seorang pemberani dan mampu mengambil keputusan meskipun itu memiliki resiko yang cukup tinggi. Dibuktikan dengan adanya data dibawah ini.

a. Data Monolog 1

聂明决 : 祭刀堂没有回头路, 聂氏弟子听令
随我去主墓平衡刀录。

Niè Míngjué : Jì dāo táng méiyǒu huítóulù, niè shì
dìzǐ tīng lìng suí wǒ qù zhǔ mù pínghéng
dāo lù.

Nie Mingjue : Aula pedang tidak ada jalan kembali,
keluarga Nie dengar! Ikut aku ke aula
pedang menenangkan roh pedang!

Berdasarkan data monolog satu yang sudah
dituliskan diatas dapat diketahui bahwa Nie Mingjue
sudah mengetahui disaat mereka telah memasuki aula
pedang makan tidak ada jalan untuk kembali, jika ingin
kembali harus melanjutkan perjalanan tersebut untuk
menenangkan roh pedang agar mereka dapat kembali
dengan selamat, namun Nie Mingjue juga mengetahui
bahaya dan resiko apa saja yang akan dihadapinya, resiko
tersebut tidak menutup kemungkinan Nie Mingjue juga
tetap melanjutkan perjalanannya menuju aula roh pedang
untuk menenangkan roh pedang milik keluarga Nie. Pada
bagian ini juga membuktikan bahwa Nie Mingjue adalah
seorang laki-laki yang pemberani dalam artian kekerasan,
mampu melawan apapun yang terjadi didalam
perjalanannya menuju aula pedang ini dibuktikan oleh
kata-katanya “祭刀堂没有回头路” yang artinya “Aula
pedang tidak ada jalan kembali” kalimat tersebut
membuktikan bahwa memang sudah banyak bahaya yang
akan dihadapi oleh mereka dan Nie Mingjue percaya diri
mampu melawan apapun yang akan dihadapinya nanti.

Dari yang sudah dijelaskan diatas tokoh utama
Nie Mingjue memiliki karakter maskulinitas dalam aspek
keberanian seusa teori maskulinitas menurut Debora S.
David dan Robert Branno.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh
peneliti terkait dengan aspek-aspek maskulinitas menurut
teori maskulinitas Tuncay dan teori maskulinitas Debora
S. David dan Robert Branno pada film The Untamed :
Fatal Journey 《陈情令之乱魄》 Chén Qíng Líng Zhī
Luàn Pò dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Tokoh
utama Nie Mingjue yang sudah dianalisis oleh peneliti
sudah dapat dikatakan sebagai karakter yang maskulin
karena tokoh utama Nie Mingjue sudah memenuhi
sebagian besar aspek-aspek didalam teori maskulinitas
Debora S. David dan Robert Branno yaitu Penampilan,
Kepemimpinan, Kekuatan dan Daya Tahan, serta
Keberanian. 2. Tokoh utama Nie Mingjue juga sudah
dapat dikatakan sebagai karakter yang maskulin karena
sudah memenuhi aspek maskulinitas menurut teori
maskulinitas Tuncay *Appearance, Love and Family,
Leadership dan Respect*. Sehingga tokoh utama Nie
Mingjue sudah dapat dikatakan sebagai karakter yang
maskulin karena sudah memenuhi sebagian besar aspek-
aspek maskulinitas dari kedua teori tersebut meskipun
masih ada dua aspek yang tidak ditemukan oleh peneliti
pada penelitian kali ini yaitu aspek *Women and Sex* dan
Money and Success.

SARAN

Sesuai dengan kesimpulan, peneliti berharap
penelitian ini bisa berguna bagi peneliti lain sebagai

referensi untuk penelitian yang akan diteliti nantinya
terutama dalam bidang sastra. Peneliti juga berharap
semoga ada peneliti lain yang meneliti film The Untamed
: Fatal Journey 《陈情令之乱魄》 Chén Qíng Líng Zhī
Luàn Pò dengan fokus teori yang berbeda sehingga dapat
menunjukkan fokus yang berbeda dalam satu objek
penelitian yang sama. Dan yang terakhir untuk pembaca,
semoga penelitian ini bermanfaat serta dapat memberikan
pengetahuan baru khususnya pada tentang maskulinitas.
Peneliti juga berharap bahwa pembaca dapat memberikan
saran dan masukan sehingga dapat diperbaiki agar lebih
baik lagi. Peneliti juga berharap penelitian ini bermanfaat
bagi bidang pengajaran bahasa dan sastra Mandarin
terutama pada fokus sastra dan sejarah Tiongkok, serta
psikologi sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. 2017. *Maskulinitas Dalam Sastra Dan Agama di Tiongkok*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Ilmiah.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Barker, Chris. 2007. *Cultural Studies: Teory Dan Praktik*, penerjemah: Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Beynon, John. 2002. *Masculinities and Culture*. Philadelphia USA: Open University Pers.
- Bugin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- David, Deborah Sarah, and and Robert Brannon. 1976. *The Forty-Nine Percent Majority: The Male Sex Role*. New York: Random House.
- Effendy, Onung Uchjana. 1986. *Dimensi Dimensi Komunikasi*, Bandung: Alumni.
- Fakih, Mansour. 1996. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Famuk, Sari. 2017. *Nilai Moral Dalam Novel Sakura Karya Nova Ayu Maulita : Tinjauan Sosiologi Sastra dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Di SMA*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi.
- Faruk. 2017. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Harahap, Elisaputri. 2019. *Citra Maskulinitas Pada Tokoh Utama Dalam Film Wu Xia Karya Peter Chan 《武侠》电影中主角的男性形象 《Wǔxiá》 Diànyǐng zhōng zhǔjiǎo de nánxìng xíngxiàng*. Universitas Sumatera Utara. Skripsi.
- [https://en.everybodywiki.com/The_Untamed:_Fatal_Journey_\(2020\)](https://en.everybodywiki.com/The_Untamed:_Fatal_Journey_(2020)). Diakses pada tanggal 28 Oktober 2021.
- Kurnia, Novi. 2004. *Representasi Maskulinitas dalam Iklan*. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik Vol. 8 No.

1 Juli 2004. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ndraha, Juli Susanti. 2020. *Analisis Maskulinitas Pada Tokoh Utama Dalam Film IP Man 3*. Universitas Sumatera Utara. Skripsi.
- Pramudika, Aldira Dhiyas. 2015. *Visualisasi Maskulinitas Melalui Pengkarakteran Tokoh Dalam Film "5 Cm"*. Institut Seni Indonesia. Skripsi.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. 2000. *Ketika Orang Jawa Nyeni, Seni Dalam Beberapa Prespektif. Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Galang Press.
- Rokhmansyah, Alfian. 2016. *Pengantar Gender Dan Feminisme*. Yogyakarta: penerbit Garudhawaca.
- Santosa, Riyadi. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*. Surakarta: UNS Press.
- Sasmita, Ulin. 2017. *Representasi Maskulinitas Dalam Film Disney Moana (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*. Jurnal online kinesik Vol.4 No. 2. Hal. 131.
- Semi, Atar. 1998. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Sholikha, Mar'atus. 2020. *Maskulinitas Dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy*. Universitas Negeri Surabaya. Skripsi.
- Tambayong, Yapi. 2019. *Seni Film*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Tuncay, L. 2006. *Conceptualizations of Masculinity Among A "New" Breed of Male Consumer*. Chicago: Loyola University.

